

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**KARTONO DERMADI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP TO THE ACCOUNTING CONSERVATISM.**

(Empirical Study On Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock  
Exchange Year 2013 to 2015)

By

**KARTONO DERMADI**

This study aim to identify empirical evidence of the influence of Institutional Ownership to Accounting Conservatism. Independent variables in this study is Institutional Ownership active and passive, as measured by the percentage of institutional ownership. Dependent variables in this study are Accounting Conservatism is measured by the size Givoly and Hayn. This study also uses the control variables of leverage.

Sampling technique is done using purposive sampling in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2015. This research is examined by multiple linear regression with SPSS 21.

The results of this study are institutional ownership both active and passive ownership no relation to accounting conservatism while leverage negatively affect accounting conservatism.

**Keywords: Institutional Ownership, Accounting Conservatism, *leverage***

## ABSTRAK

### **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

OLEH

**KARTONO DERMADI**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional aktif dan pasif yang diukur dengan persentase kepemilikan saham Institusional. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Konservatisme Akuntansi yang diukur dengan ukuran Givoly dan Hayn. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol berupa *leverage*.

Teknik *sampling* dilakukan dengan metode *purposive sampling* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015. Teknik analisis data dilakukan dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu program SPSS 21.

Hasil dari penelitian ini adalah kepemilikan institusional aktif maupun kepemilikan pasif tidak memiliki hubungan terhadap konservatisme akuntansi sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

**Kata kunci:** Kepemilikan Institusional, Konservatisme Akuntansi, *leverage*

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP  
KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)**

Oleh

**KARTONO DERMADI**

**Skripsi**

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar  
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL  
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Nama Mahasiswa : **Kartono Dermadi**

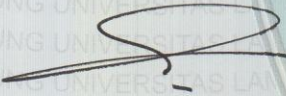
Nomor Pokok Mahasiswa : 1111031057

Program Studi : Akuntansi

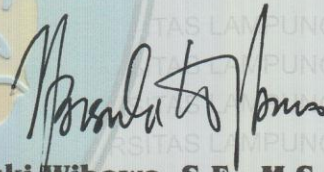
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

**MENYETUJUI**

1. **Komisi Pembimbing**

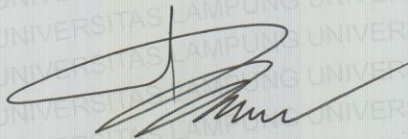


**Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19700817 199703 2 002



**Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.**  
NIP 19560410 199003 1 001

2. **Ketua Jurusan Akuntansi**

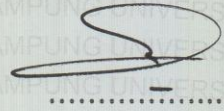


**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 196206012 199010 2 001

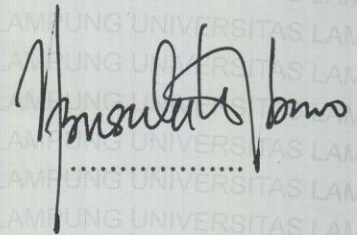
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

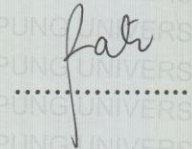
**Ketua : Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt.**



**Sekretaris : Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt.**



**Penguji Utama : Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt.**



**2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NIP 19610904 198703 1 011



**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 31 Januari 2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya baik di dalam tulisan atau di daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 3 Februari 2017



Kartono Dermadi

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 29 September 1993 sebagai anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Erwin Darmadi dan Meilani Dermadi.

Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) diselesaikan di TK Immanuel Bandar Lampung, pada tahun 1999, Sekolah Dasar (SD) diselesaikan di SD Immanuel Bandar Lampung, pada tahun 2005, Sekolah Menengah Pertama (SMP) diselesaikan di SMP Immanuel Bandar Lampung pada tahun 2008, dan Sekolah Menengah Atas diselesaikan di SMA Immanuel Bandar Lampung, pada tahun 2011.

Selanjutnya penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) pada tahun 2011. Penulis aktif di berbagai kegiatan organisasi diantaranya sebagai Kepala Biro Usaha Mandiri Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Pasar Modal (UKMF KSPM) Universitas Lampung periode 2012-2013, sebagai Sekretaris Umum Unit Kegiatan Mahasiswa Fakultas Kelompok Studi Pasar Modal (UKMF KSPM) Universitas Lampung periode 2013-2014, sebagai Kepala Biro Dana dan Usaha Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis (BEM FEB) Universitas Lampung periode 2014-2015.



## **MOTO**

Takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan, tetapi orang bodoh menghina hikmat dan didikan

(Amsal 1:7)

**EDUCATION is the most powerful weapon which you can use  
to change the world**

(Nelson Mandela)

**Kekayaan terbesar dalam sebuah bangsa adalah manusianya bukan  
sumber daya alamnya**

(Anies Baswedan)

**Kuliah itu Bukan Balapan Lulus atau Tinggi-  
Tinggian IPK, Jalani Saja Dengan Tanggung Jawab  
dan Versi Terbaik Menurutmu**

(Kartono Dermadi)

## **PERSEMBAHAN**

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan cinta kasih-Nya yang begitu besar sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi” dapat diselesaikan dengan lancar.

Saya persembahkan karya ini untuk orang-orang yang selalu mendukung sehingga saya bisa menyelesaikan pendidikan strata 1 di Universitas Lampung. Teruntuk keluarga papi, mami, kakak, (papi Erwin Darmadi, ibu Meilani Dermadi, kakak Noviarti Dermadi) yang selalu memberikan do'a, perhatian, kasih sayang dan dukungan hingga saat ini.

Kepada teman-teman FEB Unila yang telah banyak memberikan pelajaran yang berharga dalam upaya menjadi orang yang berguna bagi agama, keluarga dan bangsa.

## SANWACANA

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan cinta kasih-Nya yang begitu besar sehingga penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)” dapat diselesaikan dengan lancar.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., Akt., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
4. Ibu Dr. Lindrianasari, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembimbing I (satu) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini;

5. Bapak Basuki Wibowo, S.E., M.S.Ak., Akt., selaku Pembimbing II (dua) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya serta memberikan kritik, saran, masukan dan semangat untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi;
6. Ibu Dr. Ratna Septiyanti, S.E., M.Si., Akt., selaku Pembahas yang telah memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun terhadap skripsi ini;
7. Ibu Reni Oktavia, S.E., M.Si selaku Pembimbing Akademik penulis atas kesediaanya membantu, mengarahkan dan memberi masukan selama penulis menempuh pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung;
8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan juga pembelajaran berharga bagi penulis selama menempuh program pendidikan S1. Khususnya untuk staf karyawan di jurusan Akuntansi Pak Sobari, Mbak Tina, Mpok, Mas Yana, Mas Yogi, Mas Leman, yang telah banyak membantu selama proses pengerjaan skripsi dan selalu berbagi canda tawa sehari-hari;
9. Kedua Orangtuaku, Papi Erwin Darmadi dan Mami Meilani Dermadi, atas kasih sayang, pengorbanan, dukungan dan doa yang senantiasa kalian berikan;
10. Kakakku, Noviarti Dermadi, S.Kom. yang telah banyak memberi masukan dan dukungan selama ini;
11. Sahabat-sahabat Makel: Alif, Andin, Juna, Baha, Bily, Ucok, Kentang, Dion, Eja, Enye, Fajar, Imam, Jaka, Boga, Wawan, Vito, Rachmad, Rido, Tito, Veriza, Yokha/i yang telah membantu, mendoakan, memberikan suka dan duka kepada penulis;

12. Orang terdekatku, Ayu Jufika Mutiasari, S.E. yang selalu memberikan motivasi, semangat, kesabaran, selalu meluangkan waktu untuk mendengarkan, menemani, menghibur, dan memberikan kasih sayang.  
*Thanks for coming and being a part of my life;*
13. Teman-teman seperjuangan akuntansi 2011 yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini, merupakan suatu kebanggaan bertemu dengan kalian semua, dan sukses untuk kita kedepannya;
14. Keluarga besar UKMF Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) sebagai wadah belajar berorganisasi, bertanggung jawab, bekerja keras, bekerja sama, belajar menghargai dan mengerti sesama, serta sebagai tempat yang telah memberikan pengalaman yang begitu berarti. Terima kasih rekan-rekan kepengurusan periode 2012-2013 (Kak Anas, Kak Dianti, Kak Nova, Kak Sela, Kak Nurul, orang terdekatku Ayu Jufika, Kak Echa, Kak Bowo, Dany, Dias, Cinta, Andueriganta, Enyeng, Ginan, Gita dan Zahara) dan rekan-rekan di kepengurusan periode 2013-2014 (Dany, Yusmitha, Pandu, Mentari, Cinta, Ginan, David, Ferly, Argi, Ria, Danty dan Ikhsan);
15. Keluarga Besar Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung sebagai tempat berproses dan memberikan pengalaman yang berarti. Terima kasih rekan-rekan kepengurusan 2014-2015 (Dany, Yudhi, Putri, Aulia, Sherly, Rizky, Pandu, Ginan, Ketut, Sulton, Reza, Mersa, Findo, Mia, Icha, Claudia, Anggie, David);
16. Serta kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis mengucapkan terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan.

Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, serta penulis sangat mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 3 Februari 2017

Penulis

**Kartono Dermadi**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>ABSTRACT</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vi
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>SANWACANA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	7
2.1.1 Teori Keagenan.....	7
2.1.2 Konservatisme Akuntansi .....	8

2.1.3 Kepemilikan Institusional .....	9
2.2 Penelitian Terdahulu .....	11
2.3 Kerangka Pemikiran .....	14
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	15
2.4.1 Kepemilikan Institusional Aktif dan Konservatisme Akuntansi ....	15
2.4.2 Kepemilikan Institusional Pasif dan Konservatisme Akuntansi .....	16

### **III. METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian .....	19
3.2 Data Penelitian .....	20
3.2.1 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.2.2 Metode Pengumpulan Data .....	21
3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian .....	21
3.3.1 Variabel Penelitian .....	21
3.3.1.1 Variabel Dependen .....	21
3.3.1.2 Variabel Independen .....	22
3.3.1.3 Variabel Kontrol .....	23
3.4 Metode Analisis Data .....	24
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif .....	24
3.4.2 Uji Asumsi Klasik .....	24
3.4.2.1 Uji Normalitas .....	24
3.4.2.2 Uji Multikolinearitas .....	25
3.4.2.3 Uji Autokorelasi .....	26
3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas .....	27



3.5 Pengujian Hipotesis .....	27
3.5.1 Koefisien Determinasi .....	29
3.5.2 Uji Signifikansi Simultan.....	29
3.5.3 Uji Statistik t .....	30

#### **IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Analisis Data.....	31
4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian .....	32
4.3 Uji AsumsiKlasik .....	33
4.3.1 Uji Normalitas.....	33
4.3.2 Uji Multikolinearitas .....	34
4.3.3 Uji Autokorelasi.....	35
4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....	36
4.4 Uji Hipotesis .....	37
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi .....	37
4.4.2 Uji ANOVA.....	38
4.4.3 Uji Hipotesis .....	39
4.5 Pembahasan.....	40
4.5.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Aktif terhadap Konservatisme Akuntansi.....	40
4.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Pasif terhadap Konservatisme Akuntansi.....	41
4.5.3 Variabel Kontrol .....	42
4.5.3.1 <i>Leverage</i> .....	42

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	44
5.2 Keterbatasan Penelitian .....	45
5.3 Saran .....	45
5.4 Implikasi .....	46

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	33
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	35
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	37
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	38
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	39
4.7 Hasil Uji ANOVA.....	40
4.8 Hasil Uji Regresi Berganda .....	41

## **DAFTAR GAMBAR**

2.3 Kerangka Pemikiran .....	14
------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Daftar Nama Perusahaan Sampel
- Lampiran 2 Data Pengamatan Tahun 2013
- Lampiran 3 Data Pengamatan Tahun 2014
- Lampiran 4 Data Pengamatan Tahun 2015
- Lampiran 5 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 8 Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Lampiran 11 Hasil Uji ANOVA
- Lampiran 12 Hasil Uji Regresi Berganda

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan adalah catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pada dasarnya laporan keuangan merupakan gambaran dari berbagai macam transaksi keuangan yang terjadi pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan sendiri dibuat sebagai proses pertanggungjawaban perusahaan kepada para pemilik, baik secara individu maupun pemilik yang tergabung dalam pemegang saham.

Dalam laporan keuangan yang menjadi salah satu fokus utama adalah informasi laba yang menyediakan informasi mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan selama periode tertentu. Salah satu prinsip yang diterapkan dalam proses laporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konservatisme sendiri merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberikan manfaat terbaik untuk pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004).

Terdapat banyak kritik mengenai penggunaan prinsip konservatisme berkaitan dengan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode yang konservatif akan menghasilkan angka-angka yang cenderung bias dan tidak mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Penman dan Zhang (2002) memberikan kritikan yang menyatakan bahwa praktek konservatisme dalam akuntansi menghasilkan laba yang berkualitas tinggi. Mereka memberikan pendapat bahwa hubungan antara konservatisme dan kualitas laba dipengaruhi oleh hubungan investasi. Jika pertumbuhan investasi bersifat sementara maka dampaknya terhadap laba dan tingkat kembali (*return*) juga sementara yang akan mengakibatkan kualitas laba rendah dan tidak *sustainable*.

Walaupun terdapat kritikan terhadap kegunaan konservatisme akuntansi, akan tetapi prinsip ini masih dianggap baik dan dilaksanakan dalam praktek karena berdasarkan pengalaman bertahun-tahun telah menunjukkan bahwa akuntan melakukan kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan. Alasan mendasarnya adalah terdapat kecenderungan secara alami bahwa manajer dan pemilik cenderung *overoptimistic* dalam melaporkan perkembangan usahanya (Juanda, 2007). Para peneliti yang menyatakan konservatisme dalam akuntansi bermanfaat yaitu apabila konservatif yang disusun menggunakan prinsip akuntansi yang konservatif menggambarkan laba minimal yang diperoleh perusahaan sehingga laba yang disusun menggunakan metode konservatif bukan laba yang dibesar-besarkan nilainya, sehingga laba yang diperoleh merupakan laba yang berkualitas (Almilia, 2004).

Dalam teori akuntansi keuangan modern pada perkembangan keuangan dan bisnis saat ini diukur dengan laba komprehensif yang diukur dengan perubahan aktiva

dan kewajiban yang diukur dengan nilai wajar. Namun, dari beberapa penelitian berdasarkan standar FASB/IASB menunjukkan bahwa perusahaan meminimalkan biaya yang ada sebagai praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga terlihat laporan keuangan yang baik. Sebaliknya, beberapa penelitian baru-baru ini fokus tentang akuntansi konservatif dimana akuntansi berbasis biaya (*historical cost*) memberikan acuan yang menjadi dasar penilaian perusahaan dan kinerja manajer, prospek dan risiko serta membantu mengatasi asimetri informasi antara pemilik dan manajer perusahaan (Richard, 2013).

Masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham muncul sebagai akibat dari pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan. Menurut teori keagenan struktur kepemilikan merupakan sebuah mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (Faisal, 2005) dalam Sabrina (2010). Struktur kepemilikan dipercaya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja sebuah perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Sabrina (2010) menyatakan bahwa kepemilikan perusahaan dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme yang dapat mengendalikan masalah keagenan yang ada di suatu perusahaan.

*Annual report award* merupakan kompetisi tahunan yang diselenggarakan sejak tahun 2002 yang melakukan penilaian terhadap kualitas penyajian informasi dalam annual report sebuah perusahaan. *Annual report awards* diselenggarakan oleh Bapepam LK (kini Otoritas Jasa Keuangan), Bursa Efek Indonesia, Direktorat Jenderal Pajak, Kementrian BUMN, Bank Indonesia, Komite Nasional Kebijakan *Governance*, dan Ikatan Akuntan Indonesia. Tidak hanya semata-mata



pengungkapan dalam laporan tahunan, *annual report award* juga bertujuan untuk mendorong penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik (<http://www.ojk.go.id>).

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Penelitian sebelumnya terkait dengan konservatisme akuntansi dilakukan oleh Brilianti (2013), Indrayanti (2010), Rahmanti (2010) dan Moghaddam (2013). Hasil dari penelitian sebelumnya ini menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme. Penelitian yang dilakukan oleh Sa'ad dan Hanan (2015) menunjukkan bahwa konservatisme yang rendah memainkan peranan penting dalam nilai pasar atau *fair value*. Ini menegaskan hubungan antara konsep konservatisme akuntansi dan *fair value* yang mencerminkan hubungan secara implisit antara konservatisme dengan *historical cost*. Disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang aktif memberikan motivasi untuk lebih bertanggung jawab melalui pengawasan aktif dan mengurangi prosedur konservatif manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional yang pasif cenderung melaporkan kualitas laba melalui penerapan akuntansi konservatif.

Perbedaan yang ditunjukkan dalam penelitian ini adalah variabel kontrol yang disesuaikan dengan keadaan di Indonesia. Penelitian ini hanya menggunakan *leverage* untuk variabel kontrol. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka peneliti mengambil judul penelitian sebagai berikut “Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat masalah utama yaitu adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian. Ketidakkonsistenan hasil penelitian tersebut disebabkan adanya perbedaan jumlah perusahaan yang dimiliki kepemilikan institusional antara kepemilikan institusional yang aktif dan pasif yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Berdasarkan penjelasan diatas maka rumusan penelitian ini adalah bagaimana hubungan kepemilikan institusional aktif dan pasif terhadap konservatisme akuntansi?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktisi. Manfaat teoritis dan praktis diuraikan sebagai berikut:

#### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu:

1. Menambah studi literatur mengenai perbedaan hasil penelitian yang mengenai kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
2. Menambah wawasan dan menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kepemilikan institusional dan konservatisme akuntansi.

#### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat konservatisme yang diterapkan oleh perusahaan dan pengaruh penerapan *corporate governance* serta implikasinya bagi investor.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Dari pihak agen dalam hal ini dituntut untuk mencurahkan kemampuan profesionalnya demi meningkatkan nilai perusahaan yang dikelolanya. Sedangkan dari pihak *principal* sebagai pemilik perusahaan berkewajiban memberikan balas jasa kepada pihak agen dalam jumlah yang realistis dan adil serta pasti.

Manajer akan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik sebagai wujud dari tanggung atas pengelolaan perusahaan namun informasi yang diterima terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya sehingga hal ini memacu terjadinya konflik keagenan.

Dalam kondisi yang demikian ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Imanda dan Nasir, 2006). Eisenhardt (dikutip oleh Ujiyantho dan Pramuka, 2007), menggunakan tiga asumsi sifat dasar manusia guna menjelaskan tentang teori agensi yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*boundedrationality*), dan (3) manusia selalu menghindari resiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer sebagai manusia kemungkinan besar akan bertindak berdasarkan sifat *opportunistic*, yaitu mengutamakan kepentingan pribadinya.

### **2.1.2 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme biasanya didefinisikan sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent*) terhadap ketidakpastian, ditujukan untuk melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews* (Lara, et al., 2005). Ketidakpastian dan risiko tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralan bisa diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian akan memberi manfaat yang terbaik untuk semua pemakai laporan keuangan.

Konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian yang melekat dalam perusahaan untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan resiko inheren dalam lingkungan bisnis sudah cukup dipertimbangkan. Selain merupakan konvensi penting dalam laporan keuangan,

konservatisme mengimplikasikan kehati-hatian dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan aktiva. Konsep konservatisme menyatakan bahwa dalam keadaan yang tidak pasti, manajer perusahaan akan menentukan pilihan perlakuan atau tindakan akuntansi yang didasarkan pada keadaan, harapan, kejadian, atau hasil yang dianggap kurang menguntungkan (Dewi, 2004).

Secara tradisional, konservatisme dalam akuntansi dapat diterjemahkan melalui pernyataan “tidak mengantisipasi keuntungan, tetapi mengantisipasi semua kerugian” (Bliss, 1924 dalam Watts, 2003). Konservatisme dalam akuntansi ini mengimplikasikan adanya persyaratan verifikasi yang asimetris antara pengakuan laba dan rugi. Semakin tinggi tingkat perbedaan dalam verifikasi yang disyaratkan untuk pengakuan laba versus pengakuan rugi, maka semakin tinggi tingkat konservatisme akuntansinya (Watts, 2003).

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 menimbulkan kontroversi apakah *fair value* menjadi penyebab krisis utama krisis tersebut. *Fair value* diduga memaksa pihak bank dan lembaga keuangan untuk melaporkan nilai aset pada laporan mereka. Hal itu menyebabkan perdebatan apakah akan tetap mempertahankan akuntansi nilai wajar atau menggunakan akuntansi berbasis nilai historis dalam melaporkan laporan keuangan mereka. Akuntansi berbasis nilai historis memberikan informasi yang berguna bagi pemangku kepentingan pemilik termasuk investor dan regulator (Michael, 2013).

### **2.1.3 Kepemilikan Institusional**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan

yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. Hal ini disebabkan investor institusional terlibat dalam pengambilan yang strategis sehingga tidak mudah percaya terhadap tindakan manipulasi laba.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal.

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Menurut Shleifer and Vishny (dalam Barnae dan Rubin, 2005) bahwa *institutional shareholders*, dengan kepemilikan saham yang besar, memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Begitu pula penelitian Wening (2009) Semakin besar kepemilikan oleh institusi keuangan maka semakin besar pula kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'ad dan Hanan (2015) tentang pengaruh konservatisme akuntansi nilai wajar dari perusahaan industri yang ada di Yordania selama periode 2006-2013 berkesimpulan bahwa konservatisme akuntansi dan nilai wajar dimana tingkat konservatisme akuntansi yang rendah memainkan peran utama dalam nilai pasar wajar dari perusahaan industri yang ada di Yordania. Hal ini menegaskan ada hubungan negatif antara konsep konservatisme akuntansi dan nilai wajar yang mencerminkan secara implisit hubungan antara konservatisme dan pendekatan nilai sejarah.

Berdasarkan penelitian sebelumnya seperti Navissi dan Niker (2006) dan Kornet (2007) pengaruh investor institusi pada prosedur yang diterapkan perusahaan tidak mirip satu sama lain dan mereka tidak memiliki motivasi yang sama untuk memantau prosedur ini. Dengan demikian, kelembagaan investor institusional dapat dibagi ke dalam kategori aktif dan pasif.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Lara *et al* (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan *board of directors characteristics* dengan konservatisme akuntansi dengan sampel perusahaan-perusahaan di Spanyol. Penelitian mereka menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan yang kuat sebagai mekanisme *corporate governance* mensyaratkan tingkat konservatisme yang lebih tinggi daripada perusahaan dengan dewan yang lemah. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persyaratan adanya konservatisme akuntansi akan lebih mengurangi dampak yang disebabkan oleh risiko litigasi.



Penelitian yang dilakukan oleh Brilianti (2013) membuktikan bahwa secara simultan menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Pengujian parsial menunjukkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Sementara itu kepemilikan institusional, *leverage*, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Simpulan dari penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial yang tinggi justru mendorong dilakukannya ekspropriasi terhadap perusahaan dan lebih tidak konservatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Sa'ad dan Hanan (2013) menyimpulkan bahwa konservatisme akuntansi rendah memainkan peran utama dalam nilai pasar dari perusahaan industri Yordania. Ini menegaskan adanya hubungan negatif antara konsep konservatisme akuntansi dan nilai wajar, yang mencerminkan secara implisit hubungan antara konservatisme dan pendekatan *historical cost*. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa aset perusahaan dan profitabilitas dianggap faktor yang paling penting yang berdampak positif pada nilai wajar perusahaan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Richard (2013) menunjukkan bahwa perusahaan meminimalkan biaya yang ada sebagai praktik yang dilakukan oleh pihak manajemen sehingga terlihat laporan keuangan yang baik. Sebaliknya, beberapa penelitian baru-baru ini fokus tentang akuntansi konservatif dimana akuntansi berbasis biaya (*historical cost*) memberikan acuan yang menjadi dasar penilaian perusahaan dan kinerja manajer, prospek dan risiko serta membantu mengatasi asimetri informasi antara pemilik dan manajer perusahaan.

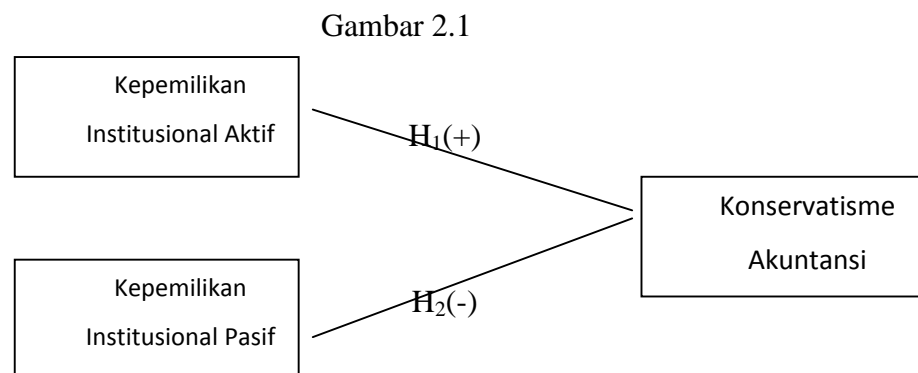
Penelitian yang dilakukan oleh Indrayanti (2010) menyimpulkan bahwa pengaruh karakteristik dewan komisaris terhadap tingkat konservatisme akuntansi sangat dipengaruhi oleh ukuran konservatisme yang digunakan. Dengan menggunakan ukuran akrual, karakteristik dewan komisaris terdiri dari proporsi komisaris independen, kepemilikan saham oleh komisaris yang terafiliasi, dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Sedangkan dengan ukuran nilai pasar, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Dengan menggunakan ukuran akrual, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmanti (2010) menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, leverage, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran akrual, sedangkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual, tetapi berpengaruh secara signifikan dengan nilai pasar. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi yang diukur dengan ukuran nilai pasar.

Disimpulkan bahwa kepemilikan institusional yang aktif memberikan motivasi untuk lebih bertanggung jawab melalui pengawasan aktif dan mengurangi prosedur konservatif manajemen laba. Sedangkan kepemilikan institusional yang pasif cenderung melaporkan kualitas laba melalui penerapan akuntansi konservatif.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional ini, maka dapat mendorong pihak manajemen perusahaan menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis. Berdasarkan uraian diatas maka model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Sumber: Data penelitian*

## **2.4 Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1 Kepemilikan Institusional aktif dan Konservatisme akuntansi.**

Kepemilikan institusional akan mendorong tingkat pengawasan di perusahaan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin besar kepemilikan kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya investor institusional ini, maka dapat mendorong pihak manajemen menerapkan prinsip akuntansi yang konservatis.

Penelitian dari Fama dan Jensen (2003) menganjurkan suatu mekanisme pengawasan untuk mengatasi masalah keagenan. Salah satu mekanisme pengawasan tersebut dengan mengaktifkan monitoring melalui investor-investor institusional. Dengan kepemilikan institusional oleh perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun berupa kepemilikan lembaga lain seperti perusahaan-perusahaan akan mendorong munculnya pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja manajer.

Shleifer dan Vishny (1986) berpendapat bahwa tingkat kepemilikan institusional dalam proporsi yang cukup besar akan mempengaruhi nilai perusahaan. Dasar argumentasi ini adalah besar tingkat kepemilikan saham oleh institusi, maka semakin efektif pula mekanisme kontrol terhadap kinerja manajemen. Pendapat ini didukung oleh bukti empiris yang ditemukan oleh Barclay dan Holdemess (1990), yang menemukan pengaruh positif tingkat kepemilikan institusional dalam jumlah yang cukup besar terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian Navissi dan Niker (2006) pengaruh kepemilikan institusional pada prosedur yang diterapkan di perusahaan tidak mirip satu sama lain dan

mereka memiliki motivasi yang sama untuk melakukan proses monitoring. Kepemilikan institusional yang aktif akan mempertimbangkan kinerja jangka panjang perusahaan. Mereka termotivasi untuk memiliki perwakilan di dewan direksi di dalam perusahaan (Moghaddam 2013). Dengan demikian, kepemilikan institusional ini dapat dibagi ke dalam kategori aktif dan pasif. Dari uraian yang disampaikan, penelitian ini memprediksi adanya pengaruh positif kepemilikan institusional yang aktif terhadap konservatisme akuntansi.

**H1: *Kepemilikan Institusional aktif berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi***

#### **2.4.2 Kepemilikan Institusional pasif dan konservatisme akuntansi**

Kepemilikan institusional pasif diartikan bahwa investor institusional lebih berorientasi jangka pendek dimana mereka akan membeli saham disaat *good news* dan akan menjual saham kembali disaat *bad news*. Hal inilah yang disebut dengan strategi perdagangan instan yang dilakukan kepemilikan institusional pasif. Karena itu, kepemilikan institusional pasif sendiri tidak memiliki motivasi untuk melakukan pemantauan terhadap manajer seperti halnya kepemilikan institusional aktif lakukan. Menurut mereka, pengawasan yang dilakukan tidak akan mendapat keuntungan yang menjadi orientasi mereka. Moghaddam (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional yang tidak memiliki hubungan dengan pihak manajemen dalam perusahaan tetap akan menghasilkan kualitas laba melalui penerapan konservatis.

Pound dalam Watson (2005) berpendapat bahwa investor individual maupun *insider* dengan tingkat kepemilikan saham yang rendah (minoritas) memiliki kecenderungan memanfaatkan atau meminjam kekuatan *voting* yang dimiliki oleh pemegang saham institusional mayoritas untuk mengawasi kinerja manajemen. Hal ini menyebabkan investor institusional mayoritas akan berpihak pada kepentingan pemegang saham minoritas karena memiliki kepentingan yang sama terutama dalam hal insentif ekonomis baik itu jangka panjang (*deviden*), maupun jangka pendek (*abnormal return* saham). Tindakan ini berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan melalui kenaikan harga saham di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan Sudarma (2004) menghasilkan kesimpulan bahwa struktur kepemilikan institusional saham berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa yang komposisinya diukur dari kepemilikan manajerial dan institusional menjadi penentu nilai perusahaan.

Semakin berkurangnya komposisi kepemilikan institusional serta meningkatnya kepemilikan publik akan berpengaruh terhadap naiknya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dalam Wahyudi dan Pawestri (2005) dengan sampel perusahaan manufaktur, menghasilkan kesimpulan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa semakin berkurangnya komposisi kepemilikan manajerial dan institusional serta kepemilikan publik akan berpengaruh pada naiknya nilai perusahaan. Hasil yang tidak konsisten tersebut membawa dugaan bahwa pada hubungan yang non linier antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Pengaruh positif tingkat kepemilikan institusional terhadap nilai

perusahaan akan menunjukkan pengaruh negatif setelah melampaui batas maksimal tertentu. Pada level kepemilikan yang sangat tinggi terdapat kecenderungan investor institusional untuk memaksakan kebijakan tertentu yang nonoptimal, dengan mengabaikan kepentingan pemegang saham minoritas melalui kekuatan *voting* yang dimiliki.

**H2: *Kepemilikan institusional pasif berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.***

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tahun 2013-2015. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan komponen sampel yang berdasarkan kriteria atau ciri-ciri tertentu yang dimiliki sampel. Kriteria pemilihan sampel yaitu :

1. Merupakan perusahaan *go public* di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015.
2. Perusahaan yang listing pada tahun pengamatan.
3. Menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan.
4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dalam pelaporan laporan keuangan (menggunakan Rupiah).
5. Menyediakan data yang lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian.



**Tabel 3.1 Kriteria Penerimaan Sampel**

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 - 2015	143
Dikurangi perusahaan manufaktur yang <i>delisting</i> tahun 2013 – 2015	4
Dikurangi perusahaan yang mengungkapkan laporan keuangan dalam mata uang asing	39
Dikurang perusahaan yang Laporan Keuangan dan <i>Annual Report</i> tidak lengkap dan tidak sesuai penelitian	72
Jumlah Sampel	28
Tahun Pengamatan	3
Jumlah Data	84

*Sumber : data sekunder, diolah 2016*

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi persyaratan sebagai sampel selama tahun 2013-2015 adalah sebanyak 84 perusahaan.

### **3.2 Data Penelitian**

Data penelitian ini berisi mengenai bagaimana jenis data yang akan digunakan dalam penelitian, sumber data tersebut, dan metode yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

#### **3.2.1 Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2015. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber sekunder yaitu *database* Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi yang diperoleh dari penelusuran data dalam format elektronik melalui komputer. Data dalam format elektronik yang diperoleh diantaranya data laporan keuangan tahunan perusahaan *go public* di sektor manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2015.

Selanjutnya data ini akan didokumentasikan sesuai dengan kriteria pemilihan sampel.

### 3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

#### 3.3.1 Variabel Penelitian

##### 3.3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabelindependen. Penelitian ini mengacu pada penelitian Moghaddam (2013).Ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran yang digunakan oleh *Givoly* dan *Hayn* (2002) karena mencerminkan definisi konservatisme itu sendiri yaitu memperlambat pengakuan pendapatan yang mengakibatkan kecilnya laba.

Rumusnya adalah:

$$CONACC_{it} = \frac{(NI+Dep)_{it} - CFO_{it}}{TA_{t-1}}$$

Dimana konservatisme akuntansi dengan ukuran akrual diperoleh dari *net income* sebelum *extraordinary items* pada waktu *t* pada sebuah perusahaan *i* ditambah depresiasi dan amortisasi kemudian dikurangi arus kas bersih dari kegiatan

operasional (*cash flow operational*) perusahaan  $i$  pada waktu  $t$ . Nilai yang digunakan sebagai proksi daritingkat konservatisme dalam penelitian ini adalah total aktiva awal tahun. Hasil perhitungan CONACC di atas dikalikan dengan  $-1$ , sehingga semakin besar konservatisme ditunjukkan dengan semakin besarnya nilai CONACC.

### 3.3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen pada penelitian ini adalah kepemilikan institusional. Pada struktur kepemilikan institusional pengukuran dilakukan dengan menggunakan jumlah saham pada suatu kepemilikan institusi dibagi seluruh saham beredar perusahaan tersebut (Ang *et al.* 2000).

$$\% \text{ kepemilikan institusi} = \frac{\text{Jumlah saham yg dimiliki oleh institusi}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

#### 3.3.1.2.1 Kepemilikan Institusional Aktif (*Active Institutional Ownership*)

Kepemilikan Institusional aktif diukur dengan persentase kepemilikan institusional yang memiliki perwakilan di dewan direksi (Moghaddam *et al.*, 2013). Ditunjukkan dengan melihat profil dewan direksi yang juga menjabat di instansi atau perusahaan yang dimiliki oleh kepemilikan institusional. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya perwakilan di dewan direksi maka dapat menghindari tindakan oportunistik seorang manajer sehingga menghasilkan laba yang konservatis.

### 3.3.1.2 Kepemilikan Institusional Pasif (*Pasif Institutional Ownership*)

Kepemilikan Institusional pasif diukur dengan persentase kepemilikan institusional yang tidak memiliki perwakilan di dewan direksi (Moghaddam *et al*, 2013). Hal ini dapat ditunjukkan dengan tidak adanya perwakilan dewan direksi di instansi/perusahaan. Jika tidak adanya perwakilan dari kepemilikan institusional maka manajer akan merasa tidak diawasi sehingga muncul tindakan oportunistik.

### 3.3.1.3 Variabel Kontrol

Variabel kontrol adalah variabel yang dikendalikan sehingga pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Fungsi dari variabel kontrol adalah untuk mencegah adanya hasil perhitungan bias. Variabel kontrol adalah variabel untuk melengkapi atau mengontrol hubungan kausalnya agar lebih baik untuk mendapatkan model empiris yang lengkap dan lebih baik.

#### 3.3.1.3.1 *Leverage*

*Leverage* mencerminkan risiko keuangan suatu perusahaan yang dapat menggambarkan struktur modal dan mengetahui risiko tak tertagihnya utang perusahaan. Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu rasio yang mengukur total kewajiban terhadap modal sendiri (*shareholders equity*) (Kasmiri, 2007).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

### **3.4 Metode analisis Data**

#### **3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan gambaran informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud untuk menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan. Pengukuran yang digunakan statistik deskriptif meliputi jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan deviasi standar (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2 Uji Asumsi Klasik**

Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak bias dan konsisten.

##### **3.4.2.1. Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2011). Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan analisis grafik dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi dikatakan normal, jika garis yang

menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonalnya. Selain itu, untuk memastikan kehandalan hasil uji normalitas dalam penelitian ini, digunakan sebuah uji statistik non-parametrik, yaitu *one sample* Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data dikatakan terdistribusi normal, jika nilai *Asymp Sig* lebih dari 0,05 (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2.1.1 Uji Outlier**

Menurut Ghozali (2013), menyatakan bahwa outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi. Ada empat penyebab timbulnya data outlier: (1) kesalahan dalam menginput data; (2) gagal menspesifikasikan adanya missing value dalam program komputer; (3) outlier bukan merupakan anggota populasi yang kita ambil sebagai sampel; (4) outlier berasal dari populasi yang kita ambil sebagai sampel, tetapi distribusi dari variabel dalam populasi tersebut memiliki nilai ekstrim dan tidak berdistribusi normal.

#### **3.4.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2011). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara independen. Jika variabel independen saling korelasi, maka variabel-variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam

model, peneliti akan melihat *Tolerance* dan *Variance Inflation Factors* (VIF) dengan alat bantu program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS).

*Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $< 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ . Bila nilai *tolerance*  $> 0.10$  atau sama dengan VIF  $< 10$ , berarti tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi (Ghozali, 2011).

#### **3.4.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan *Run Test*. *Run Test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dapat dikatakan bahwa residual acak atau random (Ghozali, 2011). Suatu model dinyatakan bebas autokorelasi dalam uji *Run Test* apabila tingkat signifikansi residual yang diuji berada di atas tingkat probabilitas 5%.

#### 3.4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Sebuah model regresi yang baik adalah model regresi yang mempunyai data yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-*studentize*. Selain itu untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini, dilakukan uji glejser dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen (Gujarati, 2003 dalam Ghozali, 2011).

### 3.5 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh antarvariabel terikat dan variabel bebas. Pengujian masing-masing hipotesis dilakukan dengan menguji masing masing koefisien regresi dengan uji t. Model regresi berganda ditunjukkan oleh persamaan berikut ini,



***Givoly and Hayn's Model – Active and Pasive Institutional Ownership***

$$\text{CONACCit} = \beta_0 + \beta_1 \text{ACINST} + \beta_2 \text{PASINST} + \beta_3 \text{LEV} + e_{i,t}$$

Keterangan:

CONACCit : Tingkat konservatisme

ACINST : Persentase kepemilikan institusional (kepemilikan institusional aktif)

PASINSTi : Persentase kepemilikan institusional (kepemilikan institusional pasif)

LEV : Persentase total kewajiban terhadap modal sendiri

$e$  : *error term*

$\beta_1$ ,  $\beta_2$ ,  $\beta_3$ , merupakan koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Arah hubungan dari koefisien regresi tersebut menandakan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Kriteria pengujiannya adalah seperti berikut ini:

1.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yaitu apabila  $\text{value} < 0.05$  atau bila nilai signifikansi lebih dari nilai  $\alpha$  0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini tidak layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.
2.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu apabila  $\text{value} > 0.05$  atau bila nilai signifikansi kurang dari nilai  $\alpha$  0.05 berarti model regresi dalam penelitian ini layak (*fit*) untuk digunakan dalam penelitian.

### 3.5.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk menguji tingkat keeratan atau keterikatan antara variabel dependen dan variabel independen yang bias dilihat dari besarnya nilai koefisien determinan determinasi (*adjusted R-square*). Nilai *R-square* yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

### 3.5.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap  $F$  hitung kemudian membandingkan nilai  $F$  hitung dengan  $F$  tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel dan tingkat signifikansi ( $\alpha$ )  $<$  0,05 maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen, ditolak. Ini berarti secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan tingkat signifikan  $(\alpha) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara simultan semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t adalah pengujian secara statistik untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika tingkat probabilitasnya lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $(\alpha) < 0,05$  maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen ditolak. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan tingkat signifikansi  $(\alpha) > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh kepemilikan institusional aktif dan pasif terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Ukuran kepemilikan institusional menggunakan persentase kepemilikan dan alat ukur untuk konservatisme akuntansi menggunakan ukuran yang digunakan oleh Givoly dan Hayn (2002). Variabel control berupa *leverage* digunakan untuk mengurangi dampak variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi hubungan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian ini menggunakan regresi berganda sebagai alat analisis hipotesis.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional aktif memiliki hubungan positif terhadap konservatisme akuntansi dan secara statistik kepemilikan institusional aktif tidak ada hubungan terhadap konservatisme akuntansi. Variabel kepemilikan institusional pasif memiliki hubungan negative terhadap konservatisme akuntansi dan secara statistik kepemilikan institusional pasif tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Secara keseluruhan kepemilikan institusional aktif dan pasif akan

melakukan konservatisme akuntansi. Variabel *leverage* memiliki hubungan negative dengan konservatisme akuntansi dan secara statistik tingkat *leverage* berpengaruh negative terhadap profitabilitas perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Populasi dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur. Hal ini mengakibatkan penelitian ini tidak bias digeneralisasi untuk semua jenis perusahaan.
2. Jumlah variabel yang diteliti pada penelitian ini hanya menggunakan ukuran Givoly dan Hayn (2002) sebagai variable dependen.
3. Penelitian ini tidak memasukan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pada tingkat konservatisme seperti size, usia perusahaan dan faktor-faktor lainnya.

## 5.3 Saran

Peneliti memiliki beberapa saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dengan populasi dan sampel yang tidak hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur.
2. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan beberapa variabel kontrol yang lebih signifikan dan mengarah pada tingkat konservatisme akuntansi.
3. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan proxy konservatisme akuntansi selain ukuran Givoly dan Hayn (2002).

4. Tidak berpengaruhnya *leverage* dikarenakan rendahnya nilai *leverage* pada perusahaan manufaktur, dimana hal tersebut bertentangan dengan teori yang menyatakan hubungannya dengan konservatisme. Rasio *leverage* antara satu jenis industri dengan jenis industri lain berbeda. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel dari kelompok perusahaan lain agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat berpengaruh signifikan.

#### 5.4 Implikasi

Implikasi konsep konservatisme yaitu mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi, tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan terjadinya besar. Konservatisme menyebabkan *understatement* terhadap laba pada periode kini yang dapat mengarah pada *overstatement* terhadap laba pada periode –periode berikutnya. Karenaitu, investor diharapkan tidak hanya berfokus pada laba besar yang dilaporkan periode kini, melainkan dapat mempertimbangkan pada perusahaan yang mempunyai labakecil yang dapat memungkinkan *overstatement* pada periode berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana S., 2004. Pengujian *size hypothesis* dan *debt/equity Hypothesis* yang mempengaruhi tingkat Konservatisme laporan keuangan perusahaan dengan tehnik analisis multinomial logit. Skripsi. <http://www.google.com>.
- Ang, Rebell A and James W. 2000. Agency Cost and Ownership Structure. *The Journal of Finance* 68: 263-285.
- Antonia, Edgina. 2008. Analisis Pengaruh Reputasi Auditor, Proporsi Dewan Komisaris Independen, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Proporsi Komite Audit Independen Terhadap Manajemen Laba. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Barnae, Amir dan Rubin Amir, 2005. Corporate Social Responsibility as a Conflict Between Shareholders. *www.ssrn.com*
- Brilianti, Dinny Prastiwi. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dewi, A.A.A. 2004. "Pengaruh Konservatisme Laporan Keuangan terhadap Earnings Response Coefficient." *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol. 7 No. 2, p. 207-223.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Givoly, D. and C. Hayn. 2000. *The Changing Time-series Properties of Earning, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservatism?*. *Journal of Accounting and Economics* vol. 29:pp. 287-320
- Haniati, dan Fitriany. 2010. Pengaruh Konservatisme terhadap Asimetri Informasi dengan Menggunakan Beberapa Model Pengukuran Konservatisme. SNA XII Purwokerto.
- Holderness, G dan Clifford. 2003. A Survey of Blockholder and Corporate control, *FRBNY Economic Policy Review*, 51-64
- Indrayati, Martha R. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris terhadap Tingkat Konservatisme. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Jensen, Michael C. 1993. 'The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems,' *The Journal of Finance*

- Jensen, M. C., dan Meckling W. H. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3:305-360
- Juanda, Ahmad. 2007. *Pengaruh Risiko Litigasi dan Tipe Strategi terhadap Hubungan antara Konflik Kepentingan dan Konservatisme Akuntansi*. Naskah Publikasi penelitian Keilmuan FE-UMM.
- Lara, *et al.* 2005. Board of Directors Characteristics and Conditional Accounting Conservatism: <http://www.ssrn.com>
- Micahel, Eric, James. 2013. *Fair Value Accounting, Historical Cost Accounting, and Systemic Risk. Policy Issues and Options for Strengthening Valuation and Reducing Risk*
- Moghaddam, Abdolkarim, *et all* 2013. Studying the Relationship between Institutional Ownership and Conservatism in Companies Accepted in Tehran Stock Exchange. *International Journal of academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*. Vol. 3 No. 1 Agustus 2013
- Penman, S. and X. Zhang. 2002. *Accounting Conservatism, The Quality of Earnings, and Stock Returns*. *The Accounting Review* (April): 237-264.
- Pound, J. 2005. 'Proxy contests and the efficiency of shareholder oversight', *Journal of Financial Economics*, 20 : 237-65
- Ramawati, Fitri. 2010. *Pengaruh Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance Terhadap Konservatisme Akuntansi di Indonesia*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Rianto, Mahmud. 2015. *Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Konservatisme Akuntansi*. Skripsi. Universitas Lampung, Lampung.
- Richard, LSE and ICAEW, 2013. *Fair Value vs Conservatism? Aspects of the History of Accounting, Auditing, Business and Finance from Ancient Mesopotamia to Modern China*. *British Accounting Review*
- Sa'ad, and Hanan, 2015. *The Effect of Accounting Conservatism and its Impacts on the fair Value of the Corporation: an empirical study on Jordanian Public Joint-stock Industrial Companies*. Isra University
- Sabrina, Anindhita Ira. 2010. *Pengaruh Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sari R.A., 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Nominal / Volume I Nomor I*. 17 hlm.



- Shleifer, Andrei dan Vishny, Robert W. 1988 .*Value maximitation and the acquisition process. Journal of Economic Perspective*, volume 2, nomor 1: 7-20
- Shleifer, Andrei dan Vishny, Robert W. 1997.*A Survey of Corporate Governance. Journal of Finance Volume 52*, No. 2, 1997
- Tarjo.2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital.*Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak.
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makasar, 26-28 Juli
- Watts, R. L. 2003. Conservatism in Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accounting Horizons* 17, 207-221
- Wahyudi dan Pawestri. 2003. Pengaruh struktur kepemilikan saham terhadap nilai perusahaan, *jurnalskripsi.com*
- Wardhani, R. 2008. Tingkat Konservatisme Akuntansi Di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan Sebagai Salah Satu Mekanisme *Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi XII*. Palembang.
- Wening, Kartikawati. 2009. “Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. <http://hana.wordpress/2009/05/17/pengaruh-kepemilikan-institusional-terhadap-kinerja-keuangan-perusahaan/>, diakses tanggal 2 Oktober 2014.

[www.google.com](http://www.google.com)

[www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)